



PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DIVIDEN PAYOUT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2013-2017

Dimas Widia Surya Gemilang¹⁾, Anny Widiasmara²⁾
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun
Email: dimaswidi240395@gmail.com¹⁾, anny.asmara@gmail.com²⁾

Abstract

Earnings smoothing is a special form of earnings management that has a clear objective to reduce temporal volatility of income and to produce a steady stream of earnings growth. In the initial stage, researchers detect earnings smoothing behavior based on the comparison of earnings volatility between companies and reported earnings more smoothly. The purpose of this study was to determine the effect of ROA, DPR and DER on income smoothing in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Corporate income smoothing is measured through financial ratios using variables, ROA, DPR and DER. The type of research used is descriptive quantitative, and data collection comes from www.idx.com. The results of this research test use logistic regression test that there is an effect of ROA and DER on income smoothing, while the DPR has no effect on income smoothing.

Keywords: *Income Smoothing, Return on assets, Dividend payout ratio, Debt to equity ratio.*

Abstrak

Perataan laba adalah bentuk khusus manajemen laba yang memiliki tujuan yang jelas untuk mengurangi volatilitas temporal penghasilan dan untuk menghasilkan aliran laba yang terus tumbuh. Pada tahap awal, peneliti mendeteksi perilaku perataan laba berdasarkan perbandingan volatilitas laba antara perusahaan dengan laba yang dilaporkan semakin lancar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ROA, DPR dan DER terhadap perataan laba pada Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Perataan laba perusahaan diukur melalui rasio keuangan dengan menggunakan variabel, ROA, DPR dan DER. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, dan pengambilan data berasal dari www.idx.com. Hasil uji penelitian ini menggunakan uji regresi logistik bahwa terdapat pengaruh ROA dan DER terhadap perataan laba, sedangkan DPR tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Kata kunci: *Perataan laba, Return on assets, Dividend payout ratio, Debt to equity ratio.*

PENDAHULUAN

Akuntansi sebagai penyedia utama informasi perusahaan, memainkan kunci peran dalam transaksi perdagangan dan keuangan. Perbedaan antara akuntansi standar dari berbagai negara mewakili hambatan untuk proses ini sebagai itu menghambat bahasa bisnis oleh kurangnya keseragaman dalam penilaian peristiwa ekonomi perusahaan (Klann dan Beuren, 2015). Salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan. Seperti diketahui bahwa kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan laporan keuangan ke publik pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2010;66).

Informasi penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan yaitu laporan laba rugi, karena informasi mengenai laba digunakan sebagai parameter perkembangan perusahaan. Selain informasi mengenai laba atau rugi perusahaan dari tahun ke tahun terdapat pula informasi laba per lembar saham yang ada didalam laporan laba rugi perusahaan, yang



nantinya juga bisa menjadi indikator untuk pengambilan keputusan investasi bagi investor (Fatmasari dkk, 2014).

Menyadari hal tersebut, membuat para manajemen mempunyai keinginan untuk melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tak semestinya), dimana pihak manajemen merekayasa dan memanipulasi laba yang dikenal dengan manajemen laba. Manajemen laba terjadi ketika manajer suatu perusahaan mempertimbangkan untuk mengubah transaksi dalam mengubah laporan keuangan yang menyesatkan bagi pihak-pihak yang terkait mengenai kondisi mendasar perusahaan. Kamran dan Shah (2014) menyatakan bahwa manajemen laba cenderung pada tindakan untuk memanipulasi angka-angka akuntansi yang dilakukan oleh manajer perusahaan, dengan demikian tidak ada keterbukaan dalam laporan keuangan. Praktik perataan laba adalah salah satu tindakan dari manajemen laba yang sangat sering dilakukan manajemen perusahaan.

Tindakan praktik perataan laba mengakibatkan informasi tentang laporan laba perusahaan menjadi fiktif, sehingga investor yang akan menginvestasikan dananya dalam mengambil keputusan akan menimbulkan terjadinya kesalahan. Apabila praktik perataan laba ini tidak diketahui oleh pihak investor, maka hasil dari laba yang direkayasa tersebut dapat menyebabkan penyimpangan dalam pengambilan keputusan dan menyebabkan investor mengalami kerugian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “**Pengaruh *Return On Asset, Dividen Payout Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur periode 2013-2017***”.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Agensi

Menurut Anthony dan Govindarajan (dalam Budiasih, 2009), teori agensi adalah hubungan dari pemilik perusahaan dan manajemen yang menjalin kontrak. Konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen terjadi karena asumsi tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri. Pemegang saham dalam konteks perusahaan disebut dengan principal, sedangkan manajemen yang mengelola perusahaan disebut agen.

Manajemen Laba

Manajemen laba juga dapat digunakan untuk mengecilkan pendapatan di tahun-tahun yang baik dan melebih-lebihkan penghasilan di tahun-tahun yang buruk. Strategi perataan laba ini mengurangi variabilitas laba yang dilaporkan. Pendapatan dan beban dialihkan antara periode akuntansi. Perusahaan melaporkan pendapatan yang lebih tinggi dan / atau pengeluaran dalam beberapa periode dan lebih rendah pada periode lain, secara efektif mengalihkan pendapatan bersih dari periode sukses ke periode kurang berhasil. Perusahaan menggunakan perataan laba untuk meredam pendapatan volatilitas dan pelaporan laba yang sangat baik atau sangat buruk di tahun tertentu (Schneider dkk, 2012).

Perataan Laba

Menurut Sun dan Rath (2010) perataan laba adalah bentuk khusus manajemen laba yang memiliki tujuan yang jelas untuk mengurangi volatilitas temporal penghasilan dan untuk menghasilkan aliran laba yang terus tumbuh. Pada tahap awal, peneliti mendeteksi

perilaku perataan laba berdasarkan perbandingan volatilitas laba antara perusahaan dengan laba yang dilaporkan semakin lancar.

Return On Assets

Menurut Rosikah dkk (2018) *Return On Asset* adalah salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis rasio ini adalah yang paling disorot, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk menciptakan laba. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dimasa lalu untuk kemudian diproyeksikan dimasa depan. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan modal itu sendiri atau dari modal asing yang telah dikonversi menjadi aset perusahaan digunakan untuk keberlanjutan perusahaan.

Dividen Payout Ratio

Menurut Hery (dalam Wahyuni dan Hafiz, 2018) *Dividen Payout Ratio* adalah perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba per lembar saham yang ditunjukkan melalui hasil rasio. Jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen digambarkan dalam rasio ini. Saat mengambil keputusan rasio ini digunakan dalam menetapkan kebijakan dividen.

Debt to Equity Ratio

Debt To Equity Ratio (DER) digambarkan sebagai sumber pendanaan atau hutang usaha yang didapatkan komposisi atau struktur modal perusahaan. Jika semakin tinggi rasio *DER* akan terjadi dampak yang besar pada beban perusahaan terhadap pihak eksternal ditunjukkan dalam tingginya komposisi utang perusahaan dibanding dengan modal perusahaan (Asmara, 2017).

Menurut Wahyuni dan Hafiz (2018) merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang dan merupakan rasio yang mencerminkan sejauh mana perusahaan bisa menutupi hutangnya kepada pihak eksternal.

Pengaruh Ratio On Asset Terhadap Perataan Laba

Return On Asset ditunjukkan dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan labanya. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menunjukkan perubahan ROA yang semakin besar juga. Dalam hal ini sehingga investor memberikan kepercayaan terhadap perusahaan dalam memprediksi laba dan memprediksi resiko perusahaan. Sehingga mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba untuk mendapatkan kepercayaan dari investor dengan menunjukkan informasi laba dalam posisi yang baik Budiasih (dalam Iskandar dan Suadana, 2016).

H_1 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh Dividen Payout Ratio Terhadap Perataan Laba

Dividen payout ratio merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tindakan perataan laba. Kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan mempengaruhi resiko yang didapat oleh perusahaan, dengan tingkat DPR yang tinggi resiko perusahaan juga akan semakin besar. Tindakan perataan laba lebih cenderung dilakukan oleh perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat DPR yang tinggi. Dalam penelitiannya, Fauzia (2017) menunjukkan bahwa DPR sangat berpengaruh terhadap praktik perataan laba.



H₂ : *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perataan Laba

Debt to Equity Ratio merupakan seberapa besar dari modal perusahaan untuk membayar utangnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (Asmara, 2017). Investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi jika semakin besar resiko yang dihadapi investor dengan besarnya hutang perusahaan. Akibat dari kondisi itu praktik perataan laba akan cenderung dilakukan oleh perusahaan. Alasan lain ntuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang perusahaan melakukan perataan laba, dengan menggunakan aktiva yang dimiliki dapat dilihat kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya (Dewi dan Prasetyono 2012).

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

METODE PENELITIAN

Tempat, populasi dan sampel

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 karena ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Assets*, *Dividen Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perataan Laba.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 144 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan sampel yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2013-2017 berturut-turut.
3. Perusahaan sampel dalam *annual report* tidak mengalami kerugian.
4. Perusahaan sampel yang menggunakan mata uang rupiah pada pelaporannya.
5. Perusahaan yang membagikan dividen selama periode 2013-2107.

Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu Perataan Laba, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Dividen Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Perataan Laba

Penulis menggunakan Indeks Eksel untuk mengetahui apakah suatu perusahaan melakukan perataan laba, Indeks. Antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba akan diketahui dalam indeks eksel. Perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba kriterianya sebagai berikut:

- a. Perusahaan dianggap melakukan perataan laba apabila nilai indeks eksel kurang dari 1 dan diberi nilai 1.

- b. Perusahaan dianggap tidak melakukan perataan laba apabila nilai indeks ekxel lebih dari 1 dan diberi nilai 0.

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Return On Asset

Return On Assets rasio yang menunjukkan potensi perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Rasio ini penting untuk pihak manajemen menilai efisien dan efektivitas penggunaan dalam mengelola seluruh aktiva dalam internal perusahaan (Sudana, 2011:22). *Return On Asset* diukur dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

Dividen Payout Ratio

Adalah perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba per lembar saham yang ditunjukkan melalui hasil rasio. Jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen digambarkan dalam rasio DPR (Hery dalam Wahyuni dan Hafiz, 2018). *Dividen Payout Ratio* diukur dengan cara :

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity ini mengukur pembiayaan aktiva perusahaan yang bersumber dari utang. Jika penggunaan utang yang besar berarti menunjukkan rasio yang besar pula, yang berarti risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Sudana, 2011:20). *Debt to Equity Ratio* diukur dengan cara:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Definisi sumber data sekunder menurut Sugiyono (2016:137) adalah data yang sumbernya tidak langsung, melainkan melalui orang lain maupun melalui dokumen perusahaan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013–2017 melalui situs resminya di www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistika yang berkaitan dengan pengumpulan data, penyajian data, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau table mengenai data statistik, data yang disajikan dengan ringkas dan rapi serta mudah dipahami atau dibaca.

Model Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah alat analisis yang digunakan untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini variabel dependen dalam bentuk variabel *dummy* (Ghozali, 2013:333),

Adapun model regresi dirumuskan dengan rumus berikut:



$$Y = \alpha + \beta_1.ROA + \beta_2.DPR + \beta_3.DER + \epsilon$$

Ketereangan :

- Y : Perataan Laba
 α : Konstanta
 β : Koefisien Regresi
ROA : *Return On Asset*
DPR : *Dividend Payout Ratio*
DER : *Debt to Equity Ratio*
 ϵ : error

Uji Penilaian Keseluruhan Model

Penelitian menggunakan statistik yang berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* dari model adalah profitabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$ dan untuk menguji hipotesis nol. Model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data jika *likelihood* ($-2LL$) mengalami penurunan (Ghozali, 2013:340).

Uji Koefisien Determinasi

Alat ukur untuk meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* adalah *Cox* dan *Senell's R Square* yang didasarkan pada tektik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* adalah perubahan dari koefisien *Cox* dan *Senell's* untuk menetapkan nilai bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini menggunakan cara membagi nilai *Cox* dan *Senell's R²* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2013:341).

Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test hasil untuk menilai kelayakan model regresi. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga dapat dikatakan fit). Hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 sehingga bila model tidak dapat memprediksi nilai observasinya berarti *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hipotesis nol tidak dapat ditolak artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2011:344).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	135	0.00	0.66	0.1241	0.10476
DPR	135	0.04	12.78	0.6633	1.22176
DER	135	0.13	1.22	0.4144	0.21206

Sumber : data diolah SPSS 2019

Hasil statistika deskriptif terhadap variabel pertama ROA menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,66, nilai minimum 0, nilai rata-rata 0,1241 dan standar deviasi sebesar 0,10476. Variabel yang kedua adalah DPR menunjukkan nilai maksimum sebesar 12,78, nilai minimum 0,04, nilai rata-rata 0,6633 dan standar deviasi 1,22176. Variabel yang ketiga DER menunjukkan nilai maksimum sebesar 1,22, nilai minimum 0,13, nilai rata-rata 0,4144 dan standar deviasi 0,21206.

Uji Keseluruhan Model Regresi

Tabel 2. Uji Keseluruhan Model Regresi Block 0

Iteration		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>
			<i>Constant</i>
Step 0	1	164.149	.815
	2	164.077	.865
	3	164.077	.865

Sumber : data diolah SPSS 2019

Tabel 3. Uji Keseluruhan Model Regresi Block 1

Iteration		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Constant</i>	<i>Coefficients</i>		
				ROA	DPR	DER
Step 1	1	140.313	1.781	4.239	-.122	-3.406
	2	137.920	2.148	6.460	-.152	-4.463
	3	137.853	2.197	6.998	-.158	-4.646
	4	137.853	2.198	7.021	-.158	-4.652
	5	137.853	2.198	7.021	-.158	-4.652

Sumber : data diolah SPSS 2019

Pada tabel 4.2 dan 4.3 menunjukkan bahwa nilai $-2\text{Log}L$ pada *block number* 0 sebesar 164,077, sedangkan nilai $-2\text{Log}L$ pada *block number* 1 adalah sebesar 137,853. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $-2\text{Log}L$ dari *block number* 0 dan *block number* 1 terjadi penurunan sebesar 26,224 (164,077-137,853), maka dapat dikatakan model yang dihipotesiskan fit dengan data atau menunjukkan model regresi yang baik.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	137.853 ^a	.177	.251

Sumber : data diolah SPSS 2019

Nilai *Nagelkerke R square* menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik. Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,251 yang berarti variabilitas perataan laba yang dapat dijelaskan oleh ROA, DPR, dan DER adalah sebesar 0,251 atau 25,1%. Sisanya sebesar 74,9% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti harga saham, ukuran perusahaan, atau sektor industri.

Uji Kelayakan Model

Tabel 5. Uji Kelayakan Model

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14,355	8	,073

Sumber : data diolah SPSS 2019

Hasil pengujian yang disajikan oleh Tabel 4.4 menunjukkan bahwa didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,73 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model layak.

Ketepatan Klasifikasi

Tabel 6. Ketepatan Laba

	Observed	Predicted		Percentage Correct	
		PerataanLaba			
		Tidak	Ya		
Step 1	PerataanLaba	Tidak	15	25	37,5
		Ya	4	91	95,8
Overall Percentage				78,5	

Sumber : data diolah SPSS 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat kekuatan prediksi dari model regresi untuk mengelompokkan kemungkinan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba adalah sebesar 37,5% dengan prediksi untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diprediksi benar sebanyak 15 dan diprediksi salah sebanyak 25. Sedangkan perusahaan yang melakukan perataan laba diprediksi benar sebanyak 91 dan diprediksi salah sebanyak 4. Secara keseluruhan, kemampuan model dalam memprediksi atau mengelompokkan perusahaan dalam praktek perataan laba adalah sebesar 78,5%.

Model Regresi Logistik

Tabel 7. Uji Hipotesis Regresi Logistik

		Koefisien	Exp(B)
Step1 ^a	ROA	7,021	1119,906
	DPR	-0,158	0,854
	DER	-4,652	0,010
	Constant	2,198	0,353

Sumber : data diolah SPSS 2019

$$\text{Perataan Laba} = 2,198 + 7,021 \text{ ROA} - 0,158 \text{ DPR} - 4,652 \text{ DER}$$

Nilai Exp(B) variabel ROA adalah sebesar 1119,906 maka dapat diartikan bahwa setiap penampahan 1 persen ROA maka perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan perataan laba meningkat 1119,906 kali. DPR memiliki nilai Exp(B) sebesar 0,854 yang dapat diartikan bahwa jika terdapat kenaikan 1 persen DPR, maka perusahaan memiliki kecenderungan tidak melakukan perataan laba meningkat sebesar 0,854 kali. Sedangkan pada variabel DER, nilai Exp(B) adalah sebesar 0,010 yang berarti bahwa setiap kenaikan DER 1 persen, maka kecenderungan perusahaan untuk tidak melakukan perataan laba akan naik sebesar 0,010 kali.

Uji Hipotesis Regresi Logistik

Tabel 8. Uji Hipotesis Regresi Logistik

		Wald	Sig.
Step3 ^a	ROA	7,004	0,008
	DPR	0,566	0,452
	DER	15,232	0
	Constant	15,293	0

Sumber : data diolah SPSS 2019

Tabel menunjukkan bahwa nilai Wald variabel ROA adalah 7,004 dengan signifikansi 0,008 dan DER adalah 15,232 dengan signifikansi 0. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga dikatakan bahwa ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013 – 2017. Variabel DPR menunjukkan nilai

Wald 0,566 dengan signifikansi 0,452, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan DPR tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Pembahasan

Pengaruh ROA terhadap Perataan Laba Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013 – 2017

Variabel ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 pada uji hipotesis regresi logistik, hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap perataan laba perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013 – 2017. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Asmara (2017) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Iskandar & Suadana (2016) dan Maharani (2018) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini terjadi diduga karena investor dan kreditor cenderung menggunakan informasi ROA sebagai tolak ukur untuk melihat perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki potensi laba yang besar dan stabil setiap tahunnya membuat investor menginginkannya.

Pengaruh DPR terhadap Perataan Laba Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013 – 2017

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji hipotesis regresi logistik didapatkan nilai signifikansi untuk variabel DPR sebesar 0,367 sehingga disimpulkan bahwa DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Namun, jika dilihat dari nilai $Exp(B)$, hubungan DPR dan perataan laba berbanding lurus, di mana jika ada peningkatan DPR, maka kecenderungan untuk melakukan perataan laba perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013 – 2017 akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhyawan dan Dharmadiaksa (2017) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fauzia (2017) yang menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba. Adanya pengaruh *dividend payout ratio* terhadap keputusan manajer untuk melakukan perataan laba bahwa *dividend payout ratio* sangatlah berpengaruh dalam keputusan manajer untuk melakukan perataan laba .

Pengaruh DER terhadap Perataan Laba Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013 – 2017

Pada penelitian ini hipotesis ketiga diterima yang artinya DER berpengaruh signifikan terhadap praktek perataan laba perusahaan manufaktur BEI tahun 2013 – 2017. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,045. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perataan laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asmara (2017) & Fauzia (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. *Debt to equity ratio* menandakan bahwa kapasitas perusahaan untuk memenuhi obligasi jangka pendek maupun jangka panjang atau



membayai investasinya dengan proporsi hutang. Resiko yang didapat oleh investor semakin besar jika perusahaan memiliki proporsi hutang yang semakin besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik didapatkan bahwa hasil penelitian menggunakan regresi logistik dengan variabel independen *return on asset*, *dividen payout ratio*, dan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan variabel *dividen payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Saran

1. Bagi perusahaan : Saran bagi perusahaan adalah untuk mempertimbangkan beberapa hal sebelum melakukan perataan laba. Alangkah lebih baik jika praktek perataan laba dapat menguntungkan kedua belah pihak, baik investor dan perusahaan itu sendiri. Perusahaan juga harus memperhatikan bagaimana *debt equity ratio* mempengaruhi praktek perataan laba, sehingga jika tidak diperlukan maka tidak perlu dilakukan perataan laba.
2. Bagi penelitian selanjutnya : Penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi, namun alangkah lebih baik jika melakukan penambahan variabel untuk memperbesar nilai koefisien determinasi. Selain itu, perusahaan di sektor lain juga dapat menjadi objek penelitian, sehingga tidak hanya perusahaan manufaktur saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, J.E.F., Neto, A.S., Bastianello, R.F., & Moneque, E.Z. (2012). *Effects Of Income Smoothing Practices On The Conservatism Of Public Companies Listed On The BM&FBOVESPA, Revista Contabilidade & Financas. Vol 23 No 58. University of São Paulo & Universidade Federal do Espírito Santo.*
- Asmara, W. D. (2017). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Riset Akuntansi. Vol 6 No 4. Universitas Islam Malang.*
- Atik, A. (2009). *Detecting Income-Smoothing Behaviors Of Turkish Listed Companies Through Empirical Tests Using Discretionary Accounting Changes. Critical Perspectives on Accounting. Vol 20 No 5. Marmara University.*
- Barth, H.G. (2013). *Income Smoothing By Valuation Of Repurchase Obligations In The Annual Financial Statements Of Car Dealerships. Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis. Vol 61 No 7. Universitatis Agriculturae.*



- Budiasih, I. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Universitas Udayana.
- Bouvatier, V., Lepetit, L., & Strobel, F. (2013). *Bank Income Smoothing, Ownership Concentration and the Regulatory Environment*. *Journal of Banking and Finance*. Université de Paris Ouest, Université de Limoges, & University of Birmingham.
- Desnasari, C.A. (2013). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Doctoral dissertation*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Dewi, K.S. & Prasetyono. (2012). Analisis Pengaruh Roa, Npm, Der, Dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Manajemen*. Vol 1 No 2. Universitas Diponegoro.
- Duru, K. & Tsinidis, A. (2013). *Managerial Incentives and Earnings Management: An Empirical Examination of the Income Smoothing in the Nordic Banking Industry*. Department of Business Studies. Uppsala University.
- Fatmasari, F., Sulistyono, & Mustikowati, R.I. (2014). Penggunaan Informasi Keuangan Untuk Memprediksi Keuntungan Investasi Bagi Investor Di Pasar Modal.). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*. Vol 4 No 1. Universitas Kanjuruhan.
- Fauzia, M.D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage, Dividen Payout Ratio*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*. Vol 5 No 1. Universitas Negeri Padang.
- Fengju, X., Fard, R.Y., Maher, L.G., & Akhtegham, N. (2013). *The Relationship Between Financial Leverage And Profitability With An Emphasis On Income Smoothing In Iran's Capital Market*. *Journal Of Natural And Social Sciences*. Vol.2, No. 3. Wuhan University Of Technology, Islamic Azad University, & Payame Noor University.
- Fonseca, A.R. & Gonzalez, F. (2008). *Cross-country determinants of bank income smoothing by managing loan loss provisions*. *Journal of Banking & Finance*. Vol. 32 No 2. University of Oviedo.
- Gantino, R. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba Pada Industri Sektor Pertambangan dan Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *In Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. Universitas Negeri Padang.
- Guna, W.I. & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 1, April 2010. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti.
- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Edisi 8*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar, A.F. & Suadana, K.A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, dan *Winner/Loser Stock* Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.



- Josep, W.H., Dzulkirom, M., & Azizah, D.F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 33 No. 2 April 2016. Universitas Brawijaya.
- Kamran, dan Shah, A. (2014). *The Impact of Corporate Governance and Ownership Structure on Earnings Management Practices: Evidence from Listed Companies in Pakistan*. *Journal of Economics*. Vol.19 No 2. Institute of Management Sciences.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana, Prenada Media Group.
- Klann, R.C., & Beuren, I.M. (2015). *The Impact of the International Accounting Convergence on Income Smoothing in Brazillian Companies*. *Brazilian Business Review*. Vol 12 No 2. Blumenau Regional University & Paraná Federal University.
- Kilic, E., Lobo, G.J., Ranasinghe, T., & Sivaramakrishnan, K. (2013). *The impact of SFAS 133 on income smoothing by banks through loan loss provisions*. *The Accounting Review* .Vol 88 No 1. University of Houston, Singapore Management University, & Rice University.
- Maharani, M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*). *Doctoral Dissertation*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mohammadi, S., Maharlouie, M.M., & Mansouri, O. (2012). *The Effect Of Cash Holdings On Income Smoothing*. *Journal of Contemporary Research In Business*. Vol 4, No 2, June 2012. Razi University, Shiraz University, & Islamic Azad University.
- Namazi, M. & Khansalar, E. (2011). *An Investigation Of The Income Smoothing Behavior Of Growth and Value Firms*. *Internasional Business Research*. Vol 4 No 4. Shiraz University & University Of Sussex.
- Oviani, Z., Wijaya, E.Y., & Sjahrudin. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage* Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2013. Vol. 1 No. 2 Oktober 2014. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Ekonomi*. Universitas Riau.
- Pramono, O. (2013). Analisis Pengaruh Roa, Npm, Der, Dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah*. Vol.2 No.2 Tahun 2013. Universitas Surabaya.
- Pratiwi, R.Y. (2013). Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*. Vol 1 No 3. Universitas Negeri Padang.
- Rosikah., Prananingrum, D.K., Muthalib, D.A., Aziz, M.I., & Rohansyah, M. (2018). *Effects of Return on Asset, Return On Equity, Earning Per Share on Corporate Value*. *Journal of Engineering and Science*. Vol 7 No 3. Haluoleo University, STIE Darma Barata Kendari, & STIE Enam Enam Kendari.
- Sanusi, Anwar. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Schneider, G.P., Sheikh, A., & Simione, K. (2012). *Income Smoothing: Management Consequences And Auditor Responsibilites In The Case Of Beazer Homes*. *Journal Of The International Academy*. Vol 18 No 3. Quinnipiac University.



- Sholikhah, R.A. & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin* Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 60 No 1. Universitas Brawijaya.
- Sudana, I.M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Afabeta.
- Sun, J. (2011). *The Effect Of Analyst Coverage On The Informativeness Of Income Smoothing*. *Journal Of Accounting*. Vol 46 No 3. University of Windsor.
- Sun, L. & Rath, S. (2010). *Earnings Management Research: A Review Of Contemporary Research Methods*. *Global Review Of Accounting & Finance*. Vol 1 No 1. University Of New England & Curtin University.
- Wahyuni, S. F. & Hafiz M. S. (2018). Pengaruh *Curent Ratio, Dept To Equity Ratio, Return On Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. Vol 1 No 2. Universitas Muhammadiyah Sumatra utara.
- Widhyawan, I.M.I. & Dharmadiaksa, I.B. (2015). Pengaruh *Financial Leverage, Dividend Payout Ratio*, Dan Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*. Vol 13 No 1. Universitas Udayana.
- Widyastuti, E., Rajagukguk, L., & Pakpahan, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol 17 No 2. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Universitas Kristen Krida Wacana.

www.Idx.co.id

www.tirto.co.id